BAB V
KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. ILO sebagai salah satu organisasi internasional yang merupakan bagian dari badan PBB, melalui program *International Programme On The Elimination Of Child Labour* (IPEC) yang bertujuan untuk menghapuskan bentuk-bentuk terburuk pekerjaan anak dan memajukan hak-hak anak dari eksploitasi ekonomi di seluruh dunia, berperan di Indonesia dalam penanggulangan pekerja anak di seluruh Indonesia, terutama di kota-kota besar di Indonesia seperti di Kota Bandung, ILO berperan dalam penanggulangan pekerja rumah tangga anak (PRTA) di kedelapan kelurahan di Kota Bandung dengan bantuan dana yang diberikan kepada lembaga pelaksana untuk penyediaan layanan keterampilan pendidikan dan dengan DBMR alat formulir untuk pemantauan kondisi pekerja rumah tangga anak di Kota Bandung.
2. Pemerintah Indonesia telah meratifikasi konvensi ILO No.182 tentang penghapusan Bentuk-bentuk Terburuk Pekerjaan Anak dan mengiplementasikan dengan membentuk undang-undang No.1 tahun 2000 tentang pelarangan dan tindakan segera penghapusan bentuk-bentuk pekerjaan terburuk untuk anak, serta membentuk Rencana Aksi Nasional No.59 tahun 2002. Undang-undang tersebut memberikan perlindungan

hukum bagi setiap anak-anak yang dipekerjakan di lingkungan yang berbahaya serta mangganggu tumbuh berkembangnnya. Namun bila ditinjau secara spesifik, isu PRTA di Indonesia belum menjadi perhatian khusus pemerintah pusat maupun daerah baik di tingkat kebijakan maupun program, karena permasalahan PRTA di Indonesia, belum dianggap suatu pekerjaan , maka PRTA tidak memiliki wadah berupa serikat pekerja yang dapat memperjuangkan hak-hak mereka, akan tetapi apabila isu PRTA dikaitkan dengan isu lain yang berhubungan seperti isu pelarangan hak anak, isu *Child trafficking*/perdagangan anak atau dikaitkan dengan isu mengenai bentuk terburuk pekerjaan yang dilakukan oleh anak, maka ada kebijakan atau peraturan perundangan yang merespon permasalahan tersebut yaitu UU No.1/2000 tentang ratifikasi Konvensi ILO No.182 tentang Tindakan Segera untuk Penghapusan Bentuk-bentuk Terburuk Pekerjaan yang dilakukan anak.

3. Adapun kendala-kendala yang dihadapi ILO dalam menjalankan programnya di Kota Bandung adalah belum adanya kebijakan pemerintah daerah Kota Bandung tentang peraturan daerah tentang perlindungan pekerja rumah tangga anak, selain itu belum tersedianya data jumlah pekerja rumah tangga anak di Kota Bandung sehingga sulit untuk memberikan layanan pendidikan keterampilan kepada seluruh PRTA di Kota Bandung, selain itu faktor permintaan dan pendidikan yang menjadi kendala selanjutnya, karena apabila permintaan majikan tinggi terhadap PRTA maka kemungkinan jumlah PRTA di Bandung akan meningkat,

sama halnya dengan pendidikan, apabila pendidikan anak-anak hanya sampai SD, timbul kekhawatiran mereka akan menjadi PRTA. Kendati demikian ILO menghadapi kendala-kendala yang ada melalui berbagai dukungan yang berasal dari lembaga pelaksana dan tokoh masyarakat yang tergabung dalam kelompok kerja dalam pemberian layanan pendidikan keterampilan dan dalam menjalankan program DBMR kepada PRTA di kedelapan kelurahan di Kota Bandung.

4. Keberhasilan yang dicapai ILO selama menjalankan program IPEC di Kota Bandung menunjukan dampak positif, Hal tersebut terlihat dari mulai pemberian layanan pendidikan dan program DBMR kepada PRTA di Kota Bandung yang dijalankan oleh lembaga pelaksana (LAHA) yang telah berhasil meberikan keterampilan baru kepada anak-anak sehingga anak-anak tidak lagi bekerja menjadi pekerja rumah tangga, dan berhasil mengurangi jumlah pekerja rumah tangga anak di Kota Bandung. Keberadaan ILO di Indonesia merupakan wujud eksistensi dan konsistensi organisasi internasional dalam peranannya sebagai instrumen, arena dan aktor bagi negara anggotanya. Melalui ratifikasi konvensi No.182, ILO memberikan intervensi kebijakan kepada pemerinatah Indonesia tentang pelarangan anak di bawah usia 18 tahun untuk dipekerjakan dan mejalankan program-program IPEC di seluruh Indonesia seperti di Kota Bandung. Dalam melaksanakan programnya, ILO menemui beberapa kendala. Namun demikian, ILO yang dalam hal ini didukung oleh lembaga pelaksana, berhasil memberikan layanan pendidikan keterampilan terhadap

anak-anak yang bekerja sebagai pekerja rumah tangga. ILO melalui *International Program On The Elimination Of Child Labour* telah berperan positif dalam membantu penanggulangan masalah pekerja anak di Indonesia dan khususnya pekerja rumah tangga anak di Kota Bandung.

5.2 SARAN

Berdasarkan kesimpulan diatas, penulis memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Upaya penanggulangan pekerja rumah tangga anak harus menjadi prioritas utama pemerintah , dan bukan hanya pekerja anak yang disektor perkebunan, pekerja anak alas kaki, pekerja anak di jermal dan pekerja anak yang dilacurkan saja yang menjadi perhatian pemerintah Indonesia, masalah pekerja rumah tangga anak (PRTA) pun harus menjadi perhatian pemerintah dan bukan hanya dari ILO saja, maka dari itu harus pemerintah Indonesia harus lebih menjamin pendidikan gratis bagi anak-anak agar terhindar dari pekrjaan rumah tangga dan perlunya dibentuk wadah yang melindungi hak-hak pekerja rumah tangga dibawah umur 18 tahun.
2. ILO dan pemerintah Indonesia perlu meningkatkan kerjasamanya dengan memfokuskan kepada masalah anak-anak yang bekerja sebagai pekerja rumah tangga, dan bukan berarti tidak memfokuskan terhadap permasalahan pekerja anak disektor lain, dengan menjalankan program IPEC dalam penanggulangan pekerja rumah tanga anak di kota-kota besar seperti di Bandung. Yang kita ketahui bahaya pekerja rumah

tangga anak yang hampir bekerja lebih dari tiga jam yang bisa mengganggu tumbuh berkembangnya anak.

3. Dalam hal ini peneliti masih banyak terdapat kekurangan dan kendala dalam melakukan penyajian data yang akurat, oleh karena itu bagi yang hendak melakukan penelitian dengan menggunakan objek dan variabel penelitian yang sama diharapkan untuk melakukan penelitian dengan metode dan teknik pengumpulan data yang berbeda dan memperbanyak lagi sumber-sumber dan referensi yang terkait dengan permasalahan yang diangkat.